

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Penjelasan Rencana Tapak



Gambar 54. Rencana Tapak

Desain tapak dan bentuk bangunan merupakan respon dari lokasi dan bentuk tapak.

6.1.1 Perletakan dan Orientasi Massa Bangunan

Tapak dan bangunan berorientasi menghadap utara dikarenakan pintu masuk utama yang berada di utara sekaligus sebagai solusi dari respon matahari yang menyengat di bagian barat dan timur. Bangunan disusun sedemikian rupa supaya tetap efisien dan dapat banyak lahan untuk dijadikan ruang terbuka hijau.



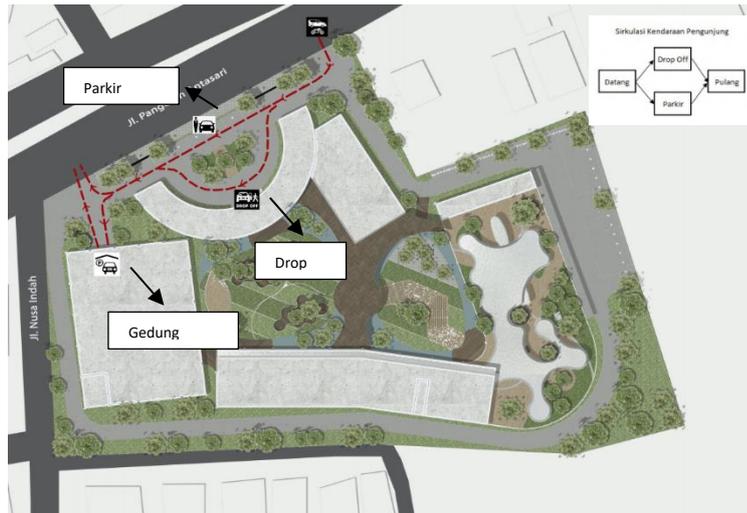
Gambar 55. Site Plan
 Sumber : Dokumen Pribadi

6.1.2 Sirkulasi Manusia dan Kendaraan

Sirkulasi antara manusia dan kendaraan dibedakan sebagai upaya menjaga faktor keamanan dari pengunjung. Pengunjung pejalan kaki dapat turun dibagian depan tapak kemudian pengunjung harus menaiki tangga untuk masuk ke dalam pintu masuk utama atau dengan cara turun di area *drop off* kemudian langsung masuk ke dalam pintu masuk utama bangunan. Sedangkan pengunjung dengan kendaraan dapat masuk melalui pintu masuk khusus kendaraan kemudian memarkirkan kendaraan di gedung parkir. Pemisahan sirkulasi ini bertujuan agar tidak terjadi penumpukan pada suatu titik.



Gambar 56. Sirkulasi Pejalan Kaki
 Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar 61. Sirkulasi Kendaraan Pribadi
 Sumber : dokumen pribadi



Gambar 67. Sirkulasi Kendaraan Servis
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 68. Pintu Masuk-Keluar Kawasan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 74. Drop Off

Sumber : Dokumen Pribadi

6.1.3 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau pada bangunan lifestyle center ini mencapai 60% lebih dari luasan tapak yang ada. Bangunan dengan konsep green building ini mengedepankan lanskap sebagai view dan pembuat suasana didalam Kawasan. Ruang terbuka hijau dirawat sebaik mungkin juga dikarenakan 90% aktivitas dalam *lifestyle center* dilakukan dengan berjalan kaki, maka ruang terbuka hijau dapat dijadikan view penghibur pengunjung supaya tidak merasa bosan. Selain itu ruang terbuka hijau juga difungsikan sebagai alat resapan air yang nantinya ditampung kemudian disimpan dan digunakan ketika diperlukan. Bangunan ini meminimalisir perkerasan yang dapat mengganggu air resapan maka dimaksimalkan dengan rumput ataupun paving grass pada bagian sirkulasi.



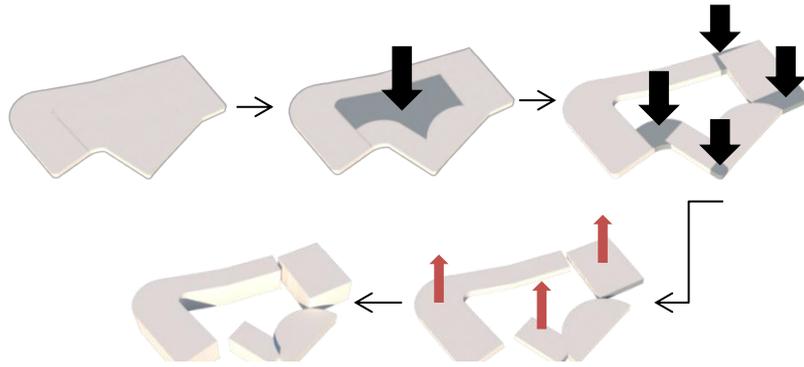
Gambar 75. Ruang Terbuka Hijau, Pusat Interaksi Kayoon Lifestyle Center

Sumber : Dokumen Pribadi

6.2 Rancangan Bangunan

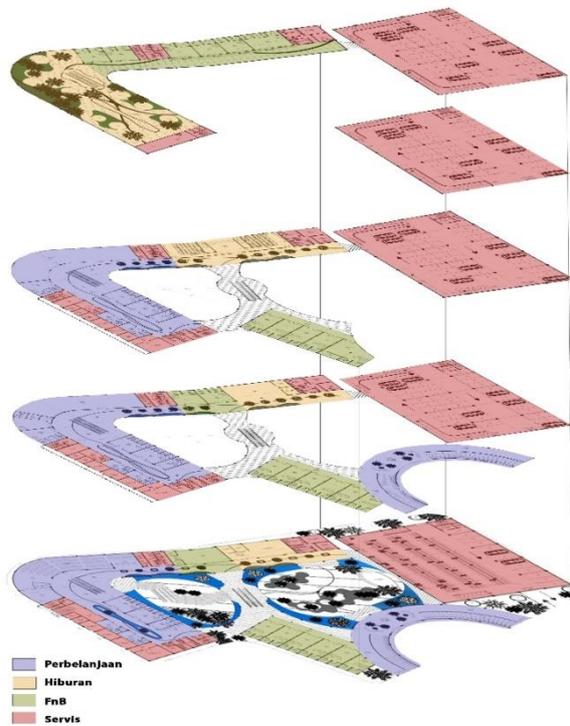
6.2.1 Bentuk Bangunan

Bentukan massa bangunan didapatkan dari respon bangunan terhadap tapak. Dengan pertimbangan untuk mensiasi cara supaya seefisien mungkin menggunakan tapak, sisanya memaksimalkan pengadaan ruang terbuka hijau. Dan membuat bangunan agar tidak tebal, supaya tetap dapat memaksimalkan penggunaan pencahayaan dan penghawaan alami.



Gambar 76. Transformasi Bentuk Massa Bangunan

6.2.2 Tata Letak dan Bentuk Ruang



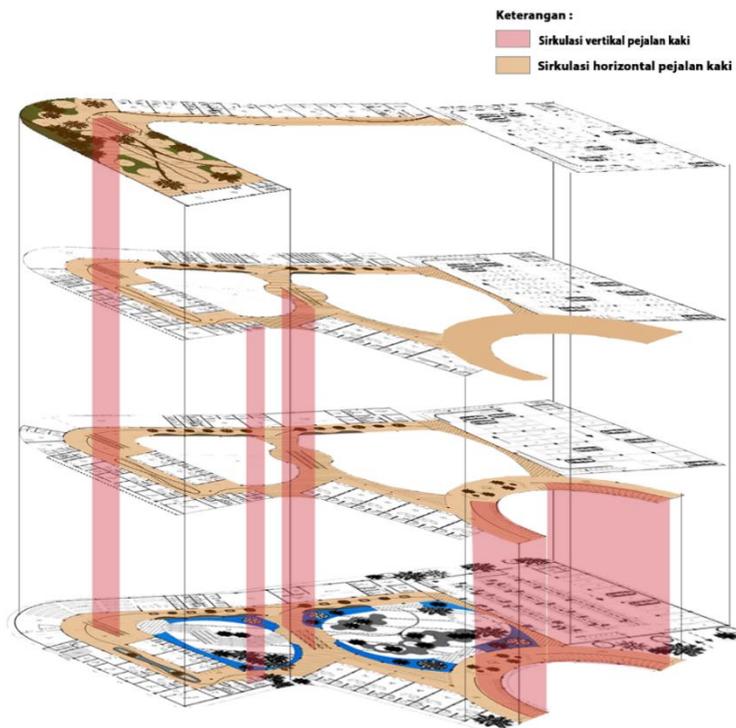
Gambar 77. Organisasi Ruang Dalam Bangunan

Sumber : dokumen pribadi

Lifestyle center ini dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona berbelanja, zona hiburan, zona kuliner dan zona servis. Zona servis bersifat privat maka tidak dapat dengan mudah diakses oleh pengunjung.

Adapun bentuk ruangan mengikuti bentuk bangunan yaitu modular/grid. Mayoritas ruang berbentuk persegi Panjang karena kebutuhan akan ruang yang besar dinilai cukup baik dengan bentuk persegi panjang.

6.2.3 Sirkulasi dalam Bangunan



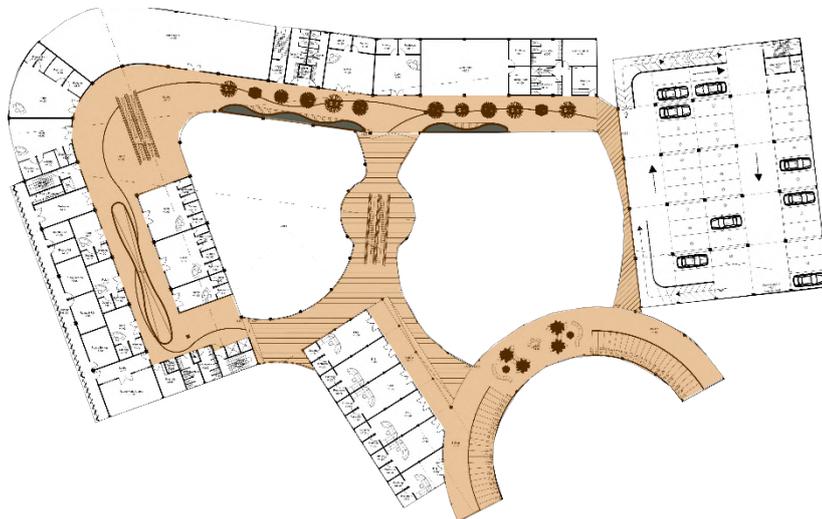
Gambar 78. Sirkulasi Dalam Bangunan

Sumber : dokumen pribadi

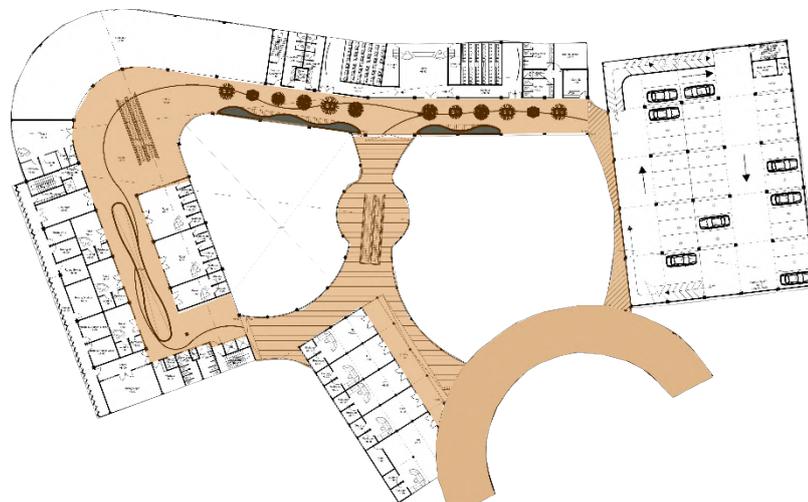
Sirkulasi yang digunakan didalam bangunan yaitu pola linier dua arah. Menurut beberapa literatur, pola linier yang paling efisien untuk bangunan komersial karena pengunjung diharuskan dapat mengakses semua area tanpa kesulitan. Pola linier juga juga mudah dalam menemukan jalan masuk maupun keluar. *Lifestyle center* ini juga menggunakan linkage berupa garis yang dapat menunjukkan arah pintu keluar.



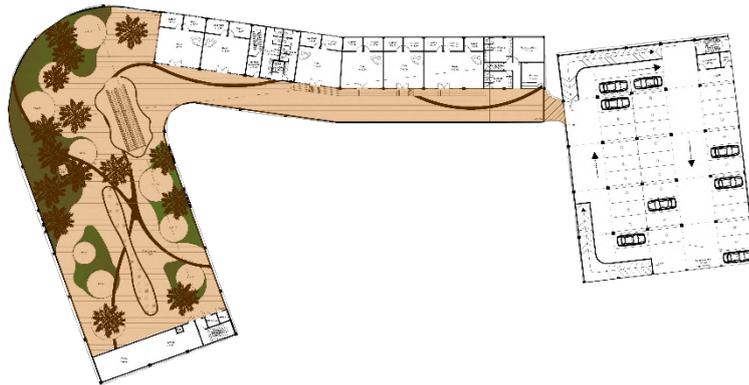
Gambar 65. Sirkulasi Dalam Bangunan (Lantai 1)
Sumber : dokumen pribadi



Gambar 79. Sirkulasi Dalam Bangunan (Lantai 2)
Sumber : dokumen pribadi



Gambar 67. Sirkulasi Dalam Bangunan (Lantai 3)
Sumber : dokumen pribadi



Gambar 80. Sirkulasi Dalam Bangunan (Rooftop)

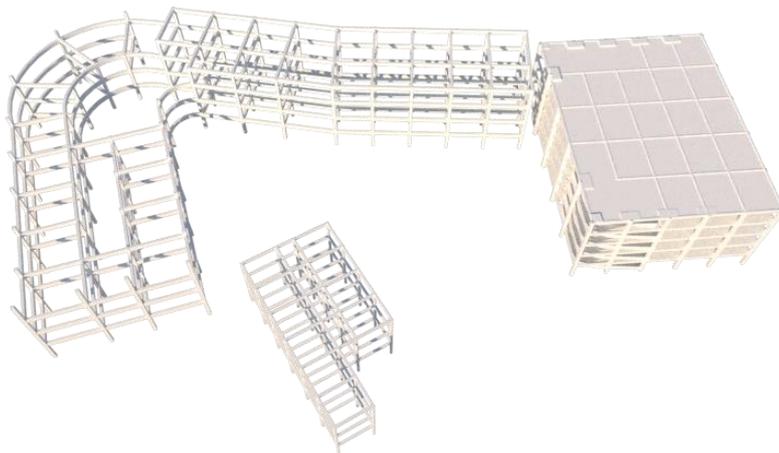
Sumber : dokumen pribadi

Sirkulasi dirancang looping supaya tidak terjadi sirkulasi buntu yang akan membingungkan pengunjung untuk menemukan jalan masuk maupun keluar dan sangat tidak efisien.

6.2.4 Sistem Struktur dan Konstruksi

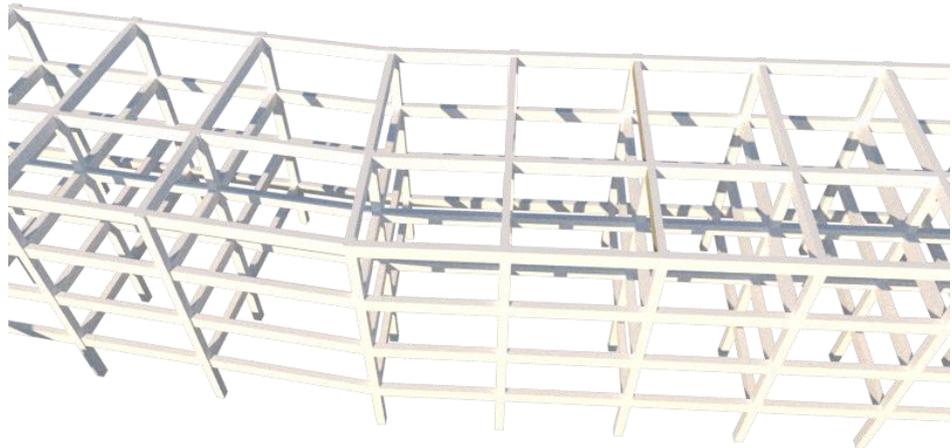
Struktur yang digunakan yaitu sistem grid dengan jarak yang sama. Karena terdapat tiga massa maka ukuran kolom dan jarak grid pun menyesuaikan dengan bentangan bangunan masing-masing.

Terdapat dua macam struktur yaitu menggunakan struktur waffle slab pada gedung parkir serta skybridge dan struktur balok grid pada gedung utama dan gedung FnB. Hal tersebut dikarenakan perbedaan kebutuhan ketahanan beban dan keefisienan. Terdapat dilatasi pada bangunan utama sehingga memisahkan struktur bangunan.

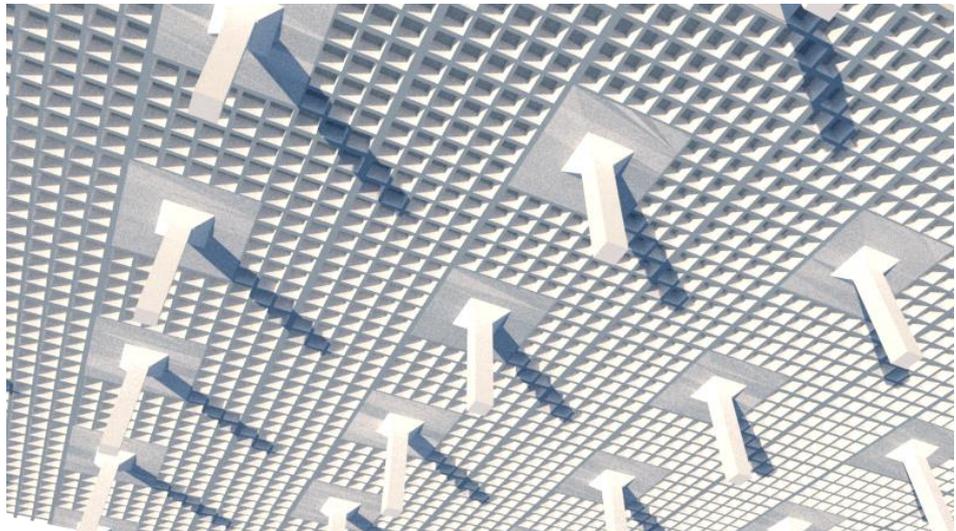


Gambar 81. Struktur balok dan plat keseluruhan bangunan

Sumber : dokumen pribadi



Gambar 83. Struktur balok grid pada gedung utama dan gedung FnB
Sumber : dokumen pribadi

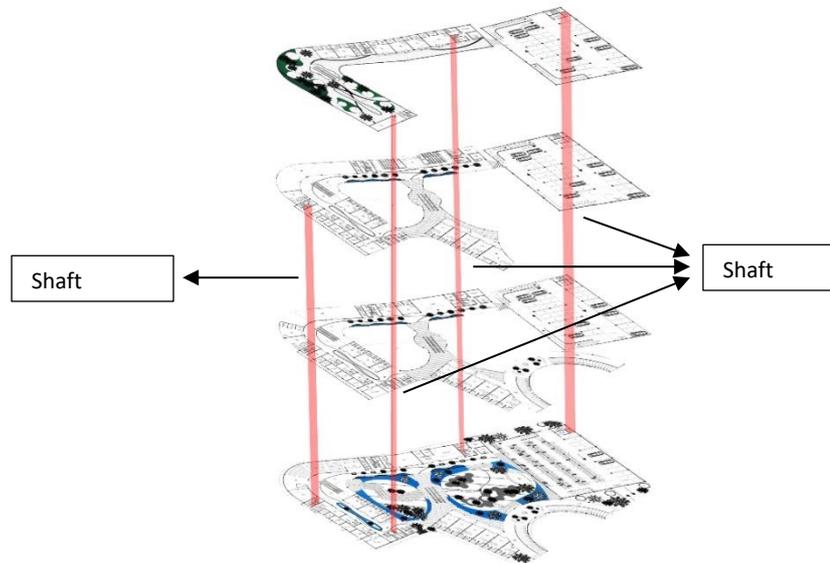


Gambar 82. Struktur Waffle Slab untuk area gedung parkir dan skybridge
Sumber : dokumen pribadi

Untuk struktur atap menggunakan dak beton dikarenakan adanya fasilitas roof garden dan juga berdampingan dengan beberapa restaurant dan café. Sebisa mungkin menggunakan material yang hemat energi untuk mendukung konsep bangunan *green building* salah satunya penggunaan kolom dan balok pracetak untuk mendukung lingkungan dan waktu pengerjaan.

6.2.5 Sistem Utilitas

Utilitas yang digunakan adalah sistem plumbing (air bersih, air kotor dan air kotor) dan sistem elektrikal (lift, lampu) yang didistribusikan melalui shaft. Adapun system pendistribusiannya sebagai berikut:



Gambar 84. Shaft pada bangunan

Sumber : dokumen pribadi

Adapun alur untuk distribusi sampah yaitu dari café, resto dan tempat lainnya dibuang kedalam shaft sampah yang dibagian bawahnya sudah disediakan bak sampah penampungan yang nantinya akan dipisahkan lagi menjadi beberapa macam sampah. Khusus sampah organic diolah kembali oleh pengelola menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk tanaman disekitaran bangunan.

Sedangkan alur untuk air kotor dan air kotoran dibedakan oleh pipa penyalurannya dikarenakan air kotor masi dapat di filter sedemikian rupa supaya dapat digunakan kembali untuk menyiram tanaman, flush toilet dan beberapa kegiatan lainnya yang tidak menimbulkan kontak fisik.

Berbeda halnya dengan air kotoran, akan di filter melalui beberapa tahapan supaya tidak menjadi limbah yang dapat mencemari lingkungan. Air kotor akan difiltrasi sampai air menjadi bersih walaupun masih sedikit berbau namun tidak akan mencemari lingkungan sekitar.

6.3 Rekapitulasi Data Hasil Rancangan

- Data Proyek

1. Nama Proyek	: Kayoon Lifestyle Center
2. Lokasi Tapak	: Jalan P. Antasari Tj.Baru, Kedamaian, Kota Bandarlampung, Lampung
3. Luas Lahan	: 11.900 m ²
4. KDB (Koef. Dasar Bangunan)	: 3.850 m ²
5. KLB (Koef. Luas Bangunan)	: 13.867 m ²
6. Ketinggian Bangunan	: 3 lantai + rooftop
7. Luas RTH	: 7200 m ²
8. Kapasitas Parkir	: 165 Parkir Mobil 304 Parkir Motor

BAB VII REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Selama proses pengerjaan Tugas Akhir banyak ilmu baru yang saya dapatkan. Dimulai dengan survey tapak, membuat proposal programming dengan penyelesaian isu-isu yang ada hingga sampai ke tahap desain yang sudah pasti banyak sekali revisi desain, itu semua memerlukan banyak sekali ilmu baru yang harus dimengerti. Berbeda halnya dengan studio perancangan sebelumnya.

Sebelumnya proyek studio perancangan mungkin tidak sekompleks proyek tugas akhir ini yang mana merancang sebuah bangunan mall yang banyak sekali kebutuhan ruang yang harus diperhatikan, harus memikirkan psikologi dari penggunanya, menghitung kapasitas parkir hingga memikirkan utilitas. Tahapan tersulit menurut saya ketika menentukan konsep dan layout bangunan. Sering sekali terjadi pergantian konsep maupun layout. Melihat kembali ruang mana yang sekiranya cocok disandingkan bersama ataupun ruang apa lagi yang terlupakan oleh saya.

Kesulitan lainnya yaitu tidak adanya preseden nyata bangunan lifestyle center di bandarlampung yang sudah sesuai dengan standar yang nyata. Pada akhirnya saya diharuskan studi preseden melalui internet yang mana terkadang terdapat perbedaan data diantara dua sumber ataupun data yang tidak lengkap. Terkadang jika mendapatkan preseden yang menurut saya baik, ternyata tidak ada literatur yang membahas tempat tersebut.

Awalnya ekspektasi saya tinggi terhadap bangunan rancangan saya yang akan terlihat seperti The Breeze BSD yang unik dari segi fasade maupun konsep, atau terlihat seperti Beachwalk Bali yang terlihat menarik meskipun beratap tradisional. Walaupun sudah berusaha, setidaknya ada beberapa aspek yang bias saya wujudkan dalam proyek ini. Walaupun masih jauh dari kata sempurna, setidaknya saya sudah belajar bagaimana pola pikir untuk mencari jawaban dari sebuah permasalahan kemudian diimplementasikan dalam gambar.

Banyaknya bimbingan, semangat dan masukan dari dosen, saya merasa mendapatkan pencerahan dan kembali semangat untuk menyelesaikan proyek lifestyle center ini. Ditambah lagi dengan semangat teman-teman satu proyek yang membara. Membuat saya semakin ingin menyelesaikannya dengan maksimal.

Setelah menyelesaikan proyek ini saya menyadari bahwa merancang arsitektur sangatlah sulit, ketika diawal sudah menyelesaikan laporan dengan seiringnya proses pengerjaan banyak sekali perubahan. Saya yakin jika diberikan proyek dan TOR yang sama belum tentu saya akan mengerjakannya sama dengan hasil desain saat ini.